

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan itu harus disadari arti pentingnya, dan direncanakan secara sistematis, agar suasana belajar dan proses pembelajaran berjalan secara optimal.

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga dalam pengajaran guru selalu ingin menemukan model dan media pembelajaran baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Pada hahikatnya kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah yang terjadi antar guru dan siswa. Komunikasi dua arah dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadinya suatu proses pembelajaran yang sengaja dikelola untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru sebagai pendidik. Guru memang memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kuantitas dan kualitas pendidikan. Untuk memenuhi hal

tersebut guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar agar siswa teransang untuk belajar karna siswalah yang menjadi subjek utama dalam proses belajar.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu siswa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep-konsep lain yang sudah mereka pahami. Pada pembelajaran tematik guru tidak lagi mengajar satu mata pelajaran melainkan memadukan beberapa pembelajaran ke dalam satu tema.

Pembelajaran tematik di SD Negeri 06 Tapang Pulau sudah sepenuhnya terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di SD Negeri 06 Tapang Pulau pada tanggal 14 februari 2022, diperoleh informasi dari guru kelas IV bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik belum maksimal dikarenakan terdapat beberapa nilai siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dilihat dari nilai tugas siswa. Jumlah siswa kelas IV ada 28 siswa, 14 anak perempuan dan 14 laki-laki. 11 siswa atau 39,28% yang mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai diatas 70, sedangkan 17 siswa atau 60,72% masih dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini menunjukkan ketuntasan klasikal siswa 80% pada pembelajaran tematik masih dibawah standar.

Selain pengamatan dan pra observasi terhadap hasil belajar siswa penulis juga mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada kelas IV SD Negeri 06 Tapang Pulau, dimana penulis mendapatkan informasi dari guru kelas IV bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar peserta siswa. Dilihat dari faktor internal siswa, (1) tidak fokus saat guru menjelaskan materi, (2) rendahnya pemahaman

siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga sulit menjawab pertanyaan dan ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu, (3) kurangnya minat belajar dari diri siswa. Dilihat dari faktor eksternal, (1) kurangnya arahan dari orang tua, misalnya mengecek tugas anak saat di rumah, (2) kondisi pembelajaran yang terbatas dikarenakan covid-19 sehingga waktu belajar siswa di sekolah kurang, (3) penggunaan HP yang tidak dikontrol oleh orang tua, misalnya bermain game online sehingga membuat anak malas untuk belajar di rumah. (4) keadaan ruang kelas yang tidak kondusif dikarenakan 3 kelas di SD Negeri 06 Tapang Pulau masih dalam tahap renovasi yang menimbulkan bunyi yang merusak konsentrasi belajar siswa, (5) bermain dengan teman sehingga tidak mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Hasil belajar merupakan tujuan proses pembelajaran yang terdiri dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif (*cognitive*) berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa yang menjadi kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ranah afektif (*affective*) berhubungan dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, minat, motivasi, dan sikap. Ranah psikomotorik (*psychmotoric*) berhubungan dengan keterampilan-keterampilan yang dimiliki setiap individu. Dalam konteks penilaian hasil belajar berdasarkan kompetensi, maka sasaran dalam setiap kegiatan penilaian meliputi ketiga ranah tersebut.

Menurut Thobroni (2015: 22) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif”. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri anak. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka guru harus membangun suasana

belajar yang baik, guru sudah menggunakan metode pembelajaran dalam mengajar, seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi, guru juga menggunakan model pembelajaran kelompok tetapi dalam hal ini hasil belajar siswa masih rendah. Didalam penelitian ini penulis menawarkan salah satu model pembelajaran yang bervariasi sehingga dengan penggunaan model pembelajaran dalam mengajar dapat terciptanya situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan yang dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu peneliti menerapkan suatu bentuk model pembelajaran yang bisa diterapkan di Sekolah Dasar, yaitu model pembelajaran *Talking Stick* dengan adanya model pembelajaran tersebut diharapkan bisa membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik. Menurut Huda (2014: 224-225) *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku)". Menurut Lestari dkk (2017: 291) "Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang dipakai sebagai tanda bahwa seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran atau bergantian". Pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* akan memberikan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Selain itu, kelebihan pembelajaran *Talking Stick* yaitu dapat melatih kesiapan siswa, melatih keterampilan membaca dan memahami materi, serta mengajak siswa untuk selalu siap dan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan model pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian dilakukan oleh Irma Novida (2016) dengan judul Penerapan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Metode yang digunakan

pada penelitian ini adalah *classroom action research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan penerapan menggunakan pembelajaran model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru adanya peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu dari 72,5% meningkat menjadi 83,75% dalam kategori sangat baik.

Dalam model pembelajaran *Talking Stick*, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, setelah membagi kelompok guru akan menjelaskan materi pelajaran dan siswa diminta untuk menyimak ataupun siswa diminta untuk membaca materi yang telah dibagikan oleh guru, setelah penyampaian materi selesai guru akan membagikan tongkat kepada siswa, model pembelajaran ini dilakukan belajar sambil bermain, dimana siswa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru. Dengan demikian hasil belajar siswa akan lebih baik karena model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang menumbuhkan semangat belajar siswa dengan belajar sambil bermain.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di atas, sebagai upaya pemecahannya peneliti akan membahas lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Subtema 1 Di Kelas IV SD Negeri 06 Tapang Pulau Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu “Penggunaan Model *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Subtema 1 Di Kelas IV SD Negeri 06 Tapang Pulau Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Tahun Pelajaran 2021/2022”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pertanyaan Penelitian Umum

Bagaimanakah penggunaan model *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 di kelas IV SD Negeri 06 Tapang Pulau Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Pertanyaan Penelitian Khusus

1. Bagaimanakah penggunaan model *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Tapang Pulau Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Tapang Pulau Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan model *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Tapang Pulau Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian Umum

Suatu penelitian dibentuk karena ada tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai, tujuan penelitian umum dalam penelitian ini adalah “Untuk Mendeskripsikan Sejauh Mana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran

Talking Stick Pada Tema 7 Subtema 2 Di Kelas IV SD Negeri 06 Tapang Pulau Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Tahun Pelajaran 2021/2022”.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Sub-sub secara khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan model *Talking Stick* pada pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Kelas IV SD Negeri 06 Tapang Pulau Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan hasil belajar dengan menggunakan model *Talking Stick* pada pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Kelas IV SD Negeri 06 Tapang Pulau Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran Tema 7 Subtema 1 kelas IV SD Negeri 06 Tapang Pulau Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai berbagai macam model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta sebagai sarana untuk menerapkan teori yang selama ini diterima dalam proses belajar mengajar selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bahwa betapa pentingnya menerapkan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan dilakukannya penelitian ini penulis jadi lebih memahami yang terjadi jika diterapkannya suatu model pembelajaran maka akan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan guru agar dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas serta dapat meningkatkan kualitas guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan permasalahan yang ditemui pada proses belajar mengajar berlangsung.

c. Bagi Siswa

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil belajar selama proses pembelajaran menjadi lebih meningkat. Selain itu dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat melatih siswa untuk belajar lebih giat lagi.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini merupakan pengembangan praktik pembelajaran yang inovatif di SD Negeri 06 Tapang Pulau untuk perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa seperti yang diharapkan.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Model *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan strategi pembelajaran kelompok yang menggunakan tongkat sebagai alat untuk membantu siswa mengeluarkan pendapat atau berbicara didepan umum.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, kemampuan tersebut meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil kognitif berupa penugasan materi yang setelah guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Hasil kognitif siswa ada enam tingkatan atau indikator yaitu, (C1) pengetahuan, (C2) pemahaman, (C3) penerapan, (C4) analisis, (C5) sintesis, dan (C6) evaluasi.

Ranaf afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak prilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap pembelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti proses belajar di sekolah, motivasi yang tinggi untuk mengetahui lebih banyak mengenai pembelajaran yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormat terhadap guru dan sebagainya.

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Misalnya, lari, melompat, melukis, menari, bernayanyi dan sebagainya.

3. Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Disebut “bermakna”, dikarenakan dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya